MODEL KOLABORASI *READING-WRITING CONNECTION* SEBAGAI UPAYA INOVATIF MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS MAHASISWA[1]

Izzah

Abstrak

Saat ini mahasiswa masih kesulitan ketika memahami bacaan dan menulis. Untuk itu, ditawarkan satu model yang lebih praktis daripada model sebelumnya. Model ini merupakan inovasi baru yang tidak menyaingi, tetapi berusaha memperbaiki model penulisan esai yang lama. Dari hasil survey, wawancara, dan angket terhadap sejumlah mahasiswa semester 1 dan dosen Bahasa Indonesia di UPT MPK diketahui bahwa mahasiswa memang kesulitan menerapkan model yang lama. Mereka berpendapat bahwa model kolaborasi *reading writing connection* yang ditawarkan terkesan lebih praktis dan mudah diaplikasikan karena selain mengetengahkan teori juga dilampiri beberapa contoh esai yang aktual dan dapat dijadikan contoh untuk menulis esai.

Kata kunci: model kolaborasi *reading-writig connection*, membaca, menulis esai

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah pembinaan kepribadian di Unit Pelaksana Teknis Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (UPT MPK) Universitas Sriwijaya selama tiga tahun terakhir ini tampaknya masih berorientasi pada teori kebahasaan, yakni ejaan, cara menentukan topik, cara membuat kerangka karangan, cara membuat wacana dan cara menulis surat dinas. Bahan-bahan ini termuat di dalam Buku Ajar yang ditulis oleh Tim Sembilan yang mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di UPT MPK (Mukmin, ed., 2008). Para dosen menggunakan modul bahasa Indonesia ini sebagai acuan utama.

Berdasarkan observasi selama mengajarkan materi ini, tampaknya proses dan hasil belajar mengajar bahasa Indonesia belum mencapai target yang diinginkan, yakni kegiatan yang bermuara pada keterampilan menulis. Selain itu, nilai rata-rata mata kuliah Bahasa Indonesia pada tahun 2008 adalah 72 (skala 10—100). Di samping itu, data hasil wawancara dengan mahasiswa dari berbagai fakultas yang telah mengikuti mata kuliah ini (Desember 2008) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terasa membosankan bagi mereka karena lebih menekankan pada teori. Mereka menginginkan adanya upaya dosen untuk menggairahkan mereka menulis karena keterampilan ini sangat sulit, padahal membuat karya tulis adalah tugas rutin yang harus mereka lakukan pada berbagai mata kuliah.

---

[1] Makalah disampaikan dalam rangka kenaikan jabatan dari lektor ke lektor kepala, Rabu 25 April 2012

menggairahkan mereka menulis karena keterampilan ini sangat sulit, padahal membuat karya tulis adalah tugas rutin yang harus mereka lakukan pada berbagai mata kuliah.

Untuk mengatasi hal itu, perlu dilakukan penelitian menggunakan model kolaborasi *reading-writing connection* yang ditawarkan Alwasilah (2007). Penelitian ini tergolong inovatif karena tidak hanya memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan panduan yang sistematik, tetapi juga "mengajak" mahasiswa membaca dan menilai tulisan orang lain, sebagai model/contoh. Hasil karya berjamaah (kolaborasi) inilah, menurut Alwasilah, akan memberikan umpan balik dan rasa percaya diri mahasiswa untuk menulis. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I tahun akademik 2010/2011 yang sedang mengikuti kuliah umum Bahasa Indonesia. Data awal mahasiswa berupa karya tulis berbentuk karangan esai. Lokasi penelitian tahun pertama setelah peneliti melakukan survei di UPT MPK Universitas Sriwijaya, berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen yang mengajar Bahasa Indonesia masing-masing kelas, baik dengan wawancara maupun angket tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia Umum Semester I dilaksanakan selama ini.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan menjelaskan keefektifan model kolaborasi *reading-writing connection* dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (2) menyusun model pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengacu pada paradigma baru; dan (3) mengemukakan kualitas PBM bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan secara kolaboratif kegiatan membaca kritis dan menulis esai.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada kecenderungan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini belum mencapai target yang diharapkan, yakni pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya kompetensi berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Suyatno (2005:2) mendukung pernyataan itu dengan mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami kemunduran. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya kemunduran itu, antara lain adalah (1) pembelajaran hanyalah bersifat pemindahan isi. Tugas pengajar hanyalah menyampaikan pokok bahasan dan mengejar target keberhasilan yang bersifat semu; (2) aspek afektif cenderung terabaikan; (3) buku teks dianggap nomor satu dan dijadikan acuan utama, sehingga pembelajaran tidak alamiah.

Sebaiknya, menurut Priyono (2004), Nurhadi (2004:59), dan Departemen Pendidikan Nasional (2003) pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada aspek kompetensi dan keterampilan. Untuk mencapai hal itu, diperlukan seperangkat kiat, baik berupa pendekatan, metode, teknik, strategi, media, maupun model yang variatif dan inovatif.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit, tetapi harus dikuasai mahasiswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini tergolong keterampilan tingkat tinggi. Hal ini disebabkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang multikompleks, yang membutuhkan sejumlah kemampuan dan rangsangan.

Pentingnya kegitan menulis ini bukan saja sebagai sarana berkomunikasi dan berekspresi. Lebih dari itu, menulis menurut Hernowo (2003:9) merupakan sarana pengembangan potensi diri. Oleh sebab itu, keterampilan ini sangat penting dikuasai mahasiswa.

Pernyataan di atas didukung oleh seorang wartawan Jepang, Katsujiro Ueno. Beliau menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dikuasai setiap orang dengan cara rajin berlatih. Beliau menganalogikan kegiatan menulis seperti belajar bersepeda. Seseorang tidak dapat mengendarai sepeda jika hanya diberikan teori-teori bersepeda. Berlatih dan terus berlatih menulis adalah satu hal yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah di Jepang, mulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah (Rina, 2001:39).

Agar mahasiswa terampil menulis berbagai jenis tulisan diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Beberapa penulis terkenal sekaligus praktisi pendidikan, seperti DePorter dan Hernacki (2003), Wycoff (2003), dan Hernowo (2003) memilih model yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan imajinasi pembelajar. Hal senada pun dilontarkan oleh Rooijakkers (1991:132) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika menggunakan model yang tepat, variatif, dan inovatif.

Lebih lanjut Leonhardt (2001) menyatakan bahwa apa pun jenis tulisan yang ditawarkan sebenarnya tergolong sulit bagi pembelajar. Hal ini disebabkan mereka belum terlatih menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis ini harus dipancing dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk memancing dan memotivasi minat siswa untuk menulis, menurut Alwasilah (2007) adalah dengan menerapkan model kolaborasi *reading-writing connection*.

Menulis terdiri atas tiga tahap, yaitu *prewriting, writing,* dan *rewriting (*Hedge, 1992:19). Kegiatan prewriting adalah kegiatan yang dilakukan sebelum membuat tulisan. Yang paling utama pada kegiatan ini adalah menentukan topik dan jenis tulisan. Setelah itu, mahasiswa disuruh mencari

bahan berupa bacaan. Makin banyak membaca, hasil tulisan akan makin baik (Subadiyono, 2006 karena membaca akan menambah wawasan dan informasi baru.

Setelah itu, dilakukan tahap writing 'menulis'. Berdasarkan kebutuhan, mahasiswa disarankan untuk menulis esai. Selama melakukan proses penulisan, dosen menjadi fasilitator dan motivator.

Yang terakhir adalah tahap rewriting. Pada tahap inilah dimasukkan model kolaborasi *reading-writing connection*. Tulisan mahasiswa dikoreksi oleh teman sejawatnya untuk diberi masukan. Setelah itu, masukan itu dijadikan bahan perbaikan untuk ditulis ulang, hingga 4 kali. Hasilnya, tulisan esai mahasiswa benar-benar baik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Santosa (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor itu meliputi kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal, misalnya situasi atau penciptaan lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif akan membantu mahasiswa menyerap pembelajaran.

Kondisi internal meliputi (a) motivasi dari dalam diri, (b) tersedianya materi dan media yang mampu memancing minat dan keantusiasan, dan (c) adanya model yang inovatif. Materi dan media merupakan salah satu hal yang menarik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, keduanya harus dikemas dengan apik dan terencana yang disesuaikan dengan minat dan usia pembelajar. Untuk model kolaborasi *reading-writing connection* ini diperlukan media/materi berupa sejumlah tulisan orang terkenal berbentuk tulisan esai.

Menurut Alwasilah (2007) langkah-langkah penerapan model kolaborasi *reading writing connection* adalah sebagai berikut.

Langkah pertama:

Bacalah wacana esai dengan seksama. Untuk memudahkan mahasiswa, ikutilah langkah-langkah berikut (tahap-tahap ini disebut tahap prapenulisan).

(1) Bacalah dengan cepat seluruh isi tulisan untuk mendapatkan gambaran ide secara keseluruhan.

(2) Baca sekali lagi dengan lebih seksama.

(3) Gunakan stabilo, pulpen, atau pensil untuk menandai hal-hal yang menarik, meragukan, mengagetkan, atau yang membuat penasaran.

(4) Mungkin mereka akan menggarisbawahi, melingkari, menandai, atau bahkan mengomentari pada margin kiri atau kanan, atau pada spasi yang ada.

(5) Komentar mereka dapat berupa pujian, hardikan, decak kagum, koreksi, elaborasi, atau "*No comment*" saja.

(6) Mungkin juga pada bagian akhir tulisan itu mereka akan menuliskan komentar sekehendak mereka, sebagai refleksi an eaksi pribadi.

(7) Semua ini adalah bagian dari proses membaca kritis sekaligus merupakan strategi membaca yang tepat.

Langkah Kedua:

Setelah membaca kritis, mahasiswa diharapkan mendapat gambaran tentang tulisan esai. Untuk memantapkan hal itu, mereka bebas melakukan tanya jawab (interaksi), baik kepada teman sekelasnya maupun kepada dosen pengampu. Setelah itu, mereka diberikan **panduan menulis esai** sebagai berikut (tahap-tahap ini disebut tahap penulisan/*writing*).

(1) Lihatlah album foto diri mahasiswa dan atau foto keluarganya untuk memperolah gagasan.

(2) Berbicaralah pada kakek, nenek, dan atau orang tua.

(3) Lengkapilah beberapa ungkapan seperti, "Saya ingat ....."

(4) Buatlah gambar jalan raya dari A sampai Z yang membentangkan kisah hidup mereka. Tandailah kejadian-kejadian yang sangat penting atau yang paling mengesankan dalam hidup.

(5) Gunakan buku harian atau catatan harian untuk lebih memudahkan bercerita.

(6) Kumpulkan bahan-bahan untuk setiap kategori fase kehidupan, misalnya kejadian di masa kecil, masa TK, masa SD, masa SMP, masa SMA, masa kuliah S1, dan sebagainya.

(7) Yang paling penting dalam membuat esai naratif adalah penyajian detil-detil cerita untuk menjawab 5 W (*Who, What, When, Where,* dan *Why*) yang berisi ihwal pengalaman dan kejadian.

Langkah Ketiga:

Berikut ini adalah langkah-langkah kolaborasi untuk menilai tulisan esai yang telah dibuat Teman sekelas. Bagian ini adalah tahap *editing*.

(1) Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3—4 orang.

(2) Upayakan ada jarak yang cukup supaya masing-masing kelompok tidak saling mengganggu.

(3) Masing-masing anggota membaca karangan orang lain di dalam kelompoknya.

(4) Sewaktu membaca perhatikan mekanik tulisan. Tandai "dosa-dosa kecil" menggunakan tinta warna-warni agar tampak variatif. Perhatikan hal-hal berikut.

a. Apakah karangan diberi nomor halaman

b. Apakah karangan diberi tanggal.

c. Apakah karangan distrepler rapi sehingga tidak mudah tercecer.

d. Apakah judul dan subjudul tidak diberi titik

e. Penulisan nama orang tidak diberi gelar akademis dan hanya nama belakangnya saja.

f. Judul artikel dari koran diberi tanda petik.

g. Nama koran dan nama buku ditulis dengan huruf miring.

h. Semua tanda baca harus menempel pada kata, tidak boleh ada spasi lebih.

i. Setelah koma, titik koma, dan titik dua diberi satu ketukan spasi agar ada jarak yang wajar antara dua kata. Hal ini tidak berlaku pada tanda pisah.

j. Setelah titik, tanda tanya, dan tanda seru diberi dua ketukan spasi agar ada jarak yang wajar antara dua kalimat. Akan tetapi, setelah tanda kurung buka dan sebelum kurung tutup tidak ada spasi ekstra.

k. Tidak boleh ada salah eja/salah ketik.

l. Pemotongan kata pada akhir baris harus sesuai dengan silabifikasi dan tidak ada spasi ekstra sebelum atau sesudah tanda pemisah suku kata

m. Semua istilah asing harus dicetak miring.

n. Angka dari nol sampai sembilan harus ditulis dengan huruf, bukan angka. Angka sepuluh dan seterusnya ditulis dengan angka.

o. Penulisan bibliografi harus baku: alfabetis, dimulai dari nama belakang, tanpa gelar, tahun penerbitan, judul buku dicetak miring, judul artikel diberi tanda petik, mencantumkan nama kota, nama penerbit. Ada beberapa cara penulisan bibliografi, mahasiswa boleh memilih salah satunya. Yang penting konsisten.

(5) Baca setiap kalimat dan cermati hal-hal berikut.

a. Kalimat harus ada subjeknya.

b. Kalimat harus ada predikatnya.

c. Antara subjek dan predikat tidak boleh ada koma.

d. Setiap kalimat harus menyampaikan pesan yang logis dan bernalar.

e. Satu paragraf engan paragraf lainnya harus sinambung dan logis, tidak ada loncatan-loncatan yang mengagetkan atau menjengkelkan pembaca.

f. Tandailah karangan itu dengan tanda tanya, komentar, pujian, tantangan, dan saran-saran yang konstruktif.

g. Pada akhir tulisan itu cantumkan bukti kolaborasi sebagai berikut.

Kolaborator 1: ---------- Tanggal: ---------- Paraf: ----------

Kolaborator 2: ---------- Tanggal: ---------- Paraf: ----------

Kolaborator 3: ---------- Tanggal: ---------- Paraf: ----------

Kolaborator 4: ---------- Tanggal: ---------- Paraf: ----------

(6) Tanyakan langsung kepada penulisnya manakala ditemukan hal-hal yang tidak jelas, aneh, atau tidak bernalar.

(7) Kembalikan karangan yang telah dikomentari itu kepada penulisnya untuk ditulis ulang.

(8) Minggu berikutnya Anda melakukan kerja kelompok (kolaborasi) serupa pada karangan yang sudah direvisi oleh penulisnya

(9) Kegiatan kolaborasi dan revisi ini dilakukan minimal empat kali.

(10) Karangan yang telah direvisi empat kali diserahkan kepada dosen pengampu untuk mendapatkan *feedback* lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi-eksperimen yang berusaha merancang dan mengujicobakan keefektifan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *kolaborasi reading-writing connection* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai mahasiswa semester I di UPT MPK Universitas Sriwijaya.

Sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan mencakup (1) pengamatan kegiatan belajar-mengajar di kelas kuasi-eksperimen, (2) penyeleksian tulisan esai yang menjadi materi ajar, (3) penyusunan model pembelajaran, (4) ujicoba model pembelajaran, (5) evaluasi hasil ujicoba dan (6) revisi model pembelajaran.

Subjek uji-coba

1. Mahasiswa semester I yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia di UPT MPK Universitas Sriwijaya, yang ditetapkan bukan secara acak melainkan dengan menggunakan teknik *matching subject,* yaitu mencocokkan subjek yang berada dalam kelas kuasi-eksperimen dengan kelas kontrol pada variabel tertentu. Dengan menerapkan teknik itu, kedua kelompok ekuivalen dalam variabel tersebut.
2. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di UPT MPK yang mengajar mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan dan analisis data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data penelitian adalah hasil observasi, kemampuan awal dan akhir mahasiswa, dan hasil evaluasi terhadap model pembelajaran;
2. Alat pengumpulan data adalah berupa lembar observasi, kuesioner untuk evaluasi model, dan tes awal dan akhir digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa;
3. Teknik analisis data berupa: a) kualitatif, deskriptif, dan persentase untuk data yang dijaring dengan lembar observasi dan kuesioner dan b) kuasi-eksperimen untuk melihat keefektifan model dengan menerapkan teknik analisis statistik yaitu uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) hasil survei terhadap bahan ajar menulis esai yang digunakan dosen, (2) hasil angket dan wawancara, (3) evaluasi terhadap bahan ajar yang digunakan oleh dosen, dan (4) rancangan model pembelajaran kolaborasi *reading-writing connection* (KRWC)

1) Hasil Survei terhadap Bahan Ajar

Pada awal perkuliahan tahun pelajaran 2010/2011 peneliti telah melakukan survey di UPT MPK Universitas Sriwijaya untuk menentukan kelas yang menjadi lokasi penelitian. Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada kelas-kelas paralel ini rata-rata berjumlah 50 orang pada semester awal setiap tahunnya. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa semester I yang berasal dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya. Dalam satu kelas pun mereka tergabung dari berbagai fakultas. Mahasiswa banyak memilih jam kuliah pada siang dan sore hari (sesi III dan sesi IV) disebabkan bahwa pada pagi hari mereka ada jadwal di fakultas masing-masing.

Yang mengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagian besar dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Karena kelas-kelas yang banyak dan padat, tenaga pengajar ini tidak mencukupi. Dengan demikian, tenaga pengajar juga dibantu para dosen Pendidikan Guru Sekolsah Dasar (PGSD), Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan hasil survei, ada beberapa kategori bahan ajar yang digunakan dosen untuk pembelajaran menulis esai, yaitu buku wajib dan buku penunjang. Buku wajib yang digunakan dosen adalah Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Unit Pelaksana Teknis MPK, Universitas Sriwijaya. Buku ajar ini direvisi setiap tahun sesuai dengan masukan dari berbagai pihak, terutama dosen pengajar (baik sebagai penulis maupun bukan penulis buku), dan mahasiswa sebagai subjek didik. Buku penunjang yang digunakan dosen untuk pembelajaran menulis esai bermacam-macam. Ada yang meramu dari berbagai buku dan referensi. Ada juga ang mengunakan buku Oshima, yang berisi tentang penulisan esai secara praktis.

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa ada beberapa sumber yang digunakan dosen untuk mengembangkan dan menyusun bahan dalam penulisan esai. Sumber bahan itu

meliputi jurnal ilmiah, koran, majalah, internet, dan televisi. Berdasarkan hasil survei, dosen lebih banyak menggunakan internet untuk memperkaya bahan, baik berasal dari dosen maupun tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

2) Hasil Angket dan Wawancara

Berdasarkan angket untuk dosen diketahui bahwa dosen merasa berkeberatan untuk menggunakan buku ajar, khususnya pada bahasan tentang menulis sai. Menurut mereka, teknik menulis esai yang terdapat di dalam buku ajar itu sangat sulit diikuti dan dipraktikkan. Mereka menyatakan bahwa menulis esai terkesan sangat teoretis, baik langkah-langkahnya maupun contohnya. Oleh sebab itu, para dosen mencari bahan lain yang lebih praktis menurut mereka. Mereka menyatakan bahwa teknik menulis esai yang selama ini terdapat di dalam buku ajar perlu direvisi dengan yang lebih praktis dan mudah diaplikasikan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti msata kuliah bahasa Indonesia di MPK 6, pada jam ketiga dan jam keempat diketahui bahwa (1) mahasiswa tidak dapat menulis esai berdasarkan petunjuk menulis esai karena terlalu teoretis.; (2) banyaknya pola (pola P-D-S; pola P-S-P, pola M-B-P, dan pola inversi) pada bagian itu membuat mereka kebingungan; (3) banyaknya istilah dalam tiap pola pun membuat mahasiswa makin kebingungan; (4) contoh yang terdapat di dalam buku sangat sulit diikuti karena terkotak-kotak berdasarkan pola, sehingga terkesan tidak alami.

Menurut mereka, teknik penulisan esai perlu diubah dengan yang lebih praktis. Setelah dibaca dan dicobakan pada pola ini, mahasiswa sangat kesulitan mempraktikkannya. Beberapa kendala yang mereka alami adalah (1) sulit mencari dan menentukan tema, (2) sulit mengembangkan paragraf, (3) sulit merangkai kata sehingga menjadi kalimat, dan (4) sulit menggunakan kata hubung, baik intra maupun antarkalimat.

3) Mencari dan Menyeleksi Tulisan Esai

Beberapa tulisan esai dari berbagai disiplin ilmu elah dikumpulkan untuk kebutuhan membaca kritis. Adapun tulisan esai yang telah dikumpulkan adalah 1) Esai budaya dan adat, 2) Esai rumah tangga, 3) Esai pendidikan, 4) Esai tokoh terkenal, 5) Esai hari bumi/lingkungan, 6) Esai fisika, 7) Esai teknologi, 8) Esai tradisi, 9) Esai ekonomi, 10) Esai pangan, 11) Esai kedokteran/kesehatan, 12) Esai ekonomi global, 13) Esai ilmu pengetahuan, 14) Esai pendidikan dan sosial, 15) Esai bahasa, 16) Esai budaya timur.

Tulisan ini dicari, dikumpulkan, dan diseleksi lebih lanjut dengan beberapa pertimbangan, seperti 1) keaktualan, 2) kesesuaian dengan usia dan minat mahasiswa, dan 3) masalah di dalam esai tidak terlalu berat dan rumit, tetapi juga tidak terlalu ringan dan gampang.

PENUTUP

Hasil akhir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling utama adalah mahasiswa mahir menulis. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa selama ini pembelajaran menulis, khususnya menulis esai sangatlah sulit. Hal ini disebabkan, antara lain, bahwa teori tentang penulisan esai yang terdapat di dalam buku ajar Bahasa Indonesia terlampau teoretis dan langkah-langkah penulisannya terlalu sulit diikuti mahasiswa. Di samping itu, para dosen pun melontarkan hal yang sama. Oleh sebab itu, mereka memperkaya bahan penulisan esai dari berbagai sumber.

Dari hasil wawancara dan angket kepada mahasiswa dan dosen mengenai draf teori penulisan esai yang menggunakan model kkolaborasi reading writing connection diketahui bahwa mereka sepakat untuk menggunakan model ini karena terkesan lebih simpel. Model ini memiliki langkah yang jelas, praktis, dan mudah diikuti. Di samping itu, model ini juga mengetengahkan contoh-contoh tulisan esai yang mudah dicerna.

DAFTAR PUSTAKA

Alderson, J.C., dkk. 1995. *Language Test Construction and Evaluation.* New York: Cambridge University Press.

Alwasilah, Chaedar. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).* Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

Hedge, T. 1992. *Writing.* Oxford: Oxford University Press.

Hernowo. 2003. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.

Leonhardt, M. 2001. *Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa.

Mukmin, Suhardi (ed.). 2010. *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Priyono, Dwi. 2004. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Memberi Peluang bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional V Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang: Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya.

Rina, T.K. 2001. "Pelajaran Mengarang ala Jepang" Dalam *Pelangi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Tahun 2001. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Rooijakkers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses.* Jakarta: PT Grasindo.

Santosa, Puji dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setiawan, dkk. 2003. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Penulisan Kreatif*. Jakarta: Direktorat PenPendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Subadiyono. 2006. "Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif". Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wycoff, J. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*. Bandung: Kaifa.